KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi
Vol.1, No.3 Juli 2024
e-ISSN: 3046-7144; p-ISSN: 3046-7411, Hal 117-124
DOI: https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1580

Pemanfaatan Teknologi dalam Perkembangan Operasional Perbankan Syariah

Bayu Aji Laksono
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Fauzatul Laily Nisa
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email: 21011010096@student.upnjatim.ac.id, f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id

Abstrak

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi semakin penting bagi industri perbankan, termasuk perbankan syariah. Beberapa alasan mengapa teknologi harus menjadi fokus utama bagi pengembangan perbankan syariah adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, meningkatkan pengalaman nasabah, mendorong inovasi produk, serta memperkuat keamanan dan kepatuhan. Studi ini membahas tentang pemanfaatan teknologi dalam perkembangan operasional perbankan syariah di Indonesia, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh industri ini dalam mengadopsi teknologi digital. Dengan demikian studi ini memberikan wawasan yang berharga mengenai dinamika perkembangan perbankan syariah di Indonesia, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan operasional dan daya saing industri tersebut.

Kata Kunci : Pemanfaatan Teknologi, Perbankan

Abstract

In the current digital era, the utilization of technology is becoming increasingly important for the banking industry, including Islamic banking. Several reasons why technology must be a major focus for the development of Islamic banking are to improve operational efficiency, expand service reach, enhance customer experience, drive product innovation, and strengthen security and compliance. This study discusses the utilization of technology in the operational development of Islamic banking in Indonesia, as well as the challenges and opportunities faced by the industry in adopting digital technology. Thus, this study provides valuable insights into the dynamics of the development of Islamic banking in Indonesia, particularly in the context of utilizing digital technology to improve the industry's operations and competitiveness.

Keywords: Use of Technology, Banking

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI), didirikan pada tahun 1992. Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah bekerja sama untuk mendirikan BMI karena kesadaran masyarakat Muslim tentang

Received Mei 29, 2024; Revised Juni 2, 2024;Juli 2, 2024
*

pentingnya jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.Pada saat itu, mayoritas orang Islam di Indonesia merasa sistem perbankan konvensional, yang didominasi oleh riba, yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, tidak memberikan layanan yang memuaskan kepada mereka. Faktor utama yang mendorong berdirinya BMI adalah keinginan kuat orang Muslim untuk memiliki lembaga keuangan yang mengikuti prinsip syariah. Setelah menjadi pelopor perbankan syariah di Indonesia, BMI menjadi tonggak penting dalam perkembangan industri keuangan syariah di negeri ini. Berdasarkan prinsip hasil, jual beli, dan sewa, Bank Muamalat menjadi pionir dalam memperkenalkan dan mempopulerkan produk perbankan syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah. Dengan dukungan dari MUI dan pemerintah, serta antusiasme masyarakat Muslim, Bank Muamalat terus berkembang dan menjadi pelopor bagi institusi keuangan syariah lainnya yang kemudian muncul di Indonesia. Ini menandai permulaan era baru dalam industri keuangan syariah di Indonesia.

Setelah Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang merupakan Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, perbankan syariah menjadi lebih populer di Indonesia. Bank umum diberi izin oleh undang-undang untuk membuka kantor cabang khusus untuk beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Mereka juga dapat mengubah diri mereka menjadi bank syariah.Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah di Indonesia berkembang dengan cepat, memenuhi permintaan yang meningkat untuk layanan keuangan syariah. Berbagai undang-undang pemerintah, seperti Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, semakin memperkuat fondasi hukum industri perbankan syariah.Saat ini, perbankan syariah di Indonesia memiliki jaringan yang cukup luas, dan semakin banyak bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah. Selain itu, produk dan layanan perbankan syariah semakin beragam untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi masyarakat. Perkembangan ini didorong oleh dukungan pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah.

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi semakin penting bagi industri perbankan, termasuk perbankan syariah. Kemajuan teknologi telah mengubah lanskap industri perbankan, menciptakan peluang sekaligus tantangan baru bagi para pelaku di dalamnya Tartila, M. (2022). Bagi perbankan syariah, digitalisasi operasional menjadi kebutuhan yang mendesak.Beberapa alasan mengapa teknologi harus menjadi fokus utama bagi pengembangan perbankan syariah adalah meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, meningkatkan pengalaman nasabah, mendorong inovasi produk, serta memperkuat keamanan dan kepatuhan Shabri, H. (2022. Implementasi teknologi digital dapat memangkas biaya operasional bank, meningkatkan produktivitas karyawan, serta mempercepat proses layanan nasabah. Hal ini sangat penting bagi perbankan syariah yang umumnya masih memiliki skala usaha yang lebih kecil dibandingkan bank konvensional.

Teknologi juga memungkinkan perbankan syariah untuk menjangkau nasabah di berbagai lokasi, termasuk di daerah terpencil. Layanan digital seperti internet banking, mobile banking, dan branchless banking dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah. Selain itu, digitalisasi dapat meningkatkan pengalaman nasabah dengan menyediakan layanan yang lebih responsif dan personalized, serta mendorong inovasi produk dan layanan perbankan syariah yang lebih beragam.Ke depannya, perbankan syariah harus semakin mengintegrasikan teknologi dalam seluruh aspek operasionalnya agar dapat bersaing dan memberikan layanan terbaik bagi nasabah. Kolaborasi dengan fintech dan pengembangan kompetensi SDM di bidang digital juga menjadi kunci penting bagi transformasi digital perbankan syariah di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Jenis-jenis Teknologi yang Dimanfaatkan

1. **Electronic Banking (e-banking)**
   E-banking menghadirkan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan pemantauan saldo, tanpa harus terikat pada jam operasional kantor cabang bank Agustina, H. (2017). Bagi perbankan syariah, e-banking menawarkan peluang emas untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanannya.
2. **Mobile Banking**
   Mobile banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses melalui perangkat seluler, seperti smartphone atau tablet. Fitur mobile banking umumnya mencakup transfer dana, pembayaran tagihan, pemantauan saldo, dan bahkan pembukaan rekening baru. Pemanfaatan mobile banking oleh perbankan syariah dapat meningkatkan fleksibilitas dan pengalaman nasabah, terutama kalangan muda yang semakin bergantung pada perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari.
3. **Internet Banking**
   Internet banking memungkinkan nasabah untuk mengakses rekening dan melakukan transaksi perbankan melalui website bank yang dapat diakses melalui komputer atau perangkat lainnya yang terhubung dengan internet. Layanan internet banking bagi perbankan syariah dapat mencakup pembukaan rekening, transfer dana, pembayaran zakat, infak, dan sedekah, serta pemantauan riwayat transaksi. Teknologi ini mampu menjangkau nasabah yang lebih luas, termasuk di daerah pedesaan atau terpencil.
4. **Teknologi Informasi dan Komunikasi**
   Selain layanan digital perbankan, perbankan syariah juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan operasional internal, seperti sistem core banking, manajemen risiko, maupun pelaporan keuangan. Penggunaan TIK yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Manfaat Penerapan Teknologi

1. Efisiensi Operasional
   Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu perbankan syariah mencapai efisiensi operasional yang lebih baik. Proses otomasi dan digitalisasi berbagai aktivitas perbankan, seperti pencatatan transaksi, pembukaan rekening, dan pelaporan keuangan, dapat mengurangi beban kerja dan biaya operasional bank. Selain itu, teknologi juga memungkinkan perbankan syariah untuk mempercepat proses layanan kepada nasabah, meningkatkan produktivitas karyawan, serta memperkuat pengawasan dan pengendalian internal.
2. Peningkatan Layanan kepada Nasabah
   Dengan teknologi, perbankan syariah dapat menyediakan layanan yang lebih responsif, nyaman, dan personalized bagi nasabah. Fitur-fitur digital seperti internet banking, mobile banking, dan chatbot dapat meningkatkan pengalaman nasabah dalam berinteraksi dengan bank. Selain itu, pemanfaatan data analytics memungkinkan bank untuk memahami kebutuhan nasabah secara lebih baik dan memberikan solusi yang lebih sesuai.
3. Pengembangan Produk dan Layanan Baru
   Kemajuan teknologi juga mendorong inovasi produk dan layanan baru di perbankan syariah. Misalnya, pengembangan platform crowdfunding syariah, integrasi pembayaran digital dengan zakat dan sedekah, serta layanan pembiayaan berbasis teknologi finansial (fintech). Inovasi-inovasi ini tidak hanya dapat meningkatkan daya saing perbankan syariah, tetapi juga memperluas akses keuangan syariah bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi terkait pemanfaatan teknologi dalam perkembangan operasional perbankan syariah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi beragam sumber informasi yang relevan dari berbagai literatur. Sumber data meliputi buku, jurnal, artikel, laporan riset, dan dokumen-dokumen terkait, yang diperoleh melalui pencarian daring menggunakan basis data akademis dan platform jurnal ilmiah.Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan selektif, meliputi identifikasi kata kunci, pencarian daring, pemilihan sumber informasi yang sesuai, dan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang ditemukan. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola, temuan-temuan, dan tren-tren yang muncul dari literatur, yang kemudian disintesis dan disusun secara sistematis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran

dan dampak pemanfaatan teknologi dalam perkembangan operasional perbankan syariah, serta implikasi praktisnya dalam konteks industri perbankan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi Proses Bisnis di Perbankan Syariah

Salah satu tren penting dalam pemanfaatan teknologi di perbankan syariah adalah digitalisasi proses bisnis. Hal ini tercermin dari upaya-upaya bank syariah untuk melakukan otomasi dan integrasi berbagai aktivitas operasional mereka.

Melalui digitalisasi, bank syariah dapat mengotomasi berbagai aktivitas rutin seperti pencatatan transaksi, pembukaan rekening baru, serta penyusunan pelaporan keuangan. Proses-proses yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dijalankan secara otomatis dengan bantuan teknologi informasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kecepatan pelayanan, tetapi juga mengurangi kemungkinan human error.

Selain itu, bank syariah juga memanfaatkan teknologi cloud computing, big data, dan artificial intelligence untuk menunjang digitalisasi proses bisnisnya. Teknologi cloud memungkinkan bank untuk menyimpan dan mengolah data secara terpusat, sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan di berbagai unit kerja. Sementara itu, teknologi big data dan AI membantu bank dalam menganalisis data nasabah dan transaksi untuk mengidentifikasi pola, membuat prediksi, serta mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat.Dengan digitalisasi proses bisnis, bank syariah dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya operasional, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah. Hal ini menjadi semakin penting di tengah persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan syariah.

Inovasi Produk dan Layanan Digital di Perbankan Syariah

Selain digitalisasi proses bisnis, bank syariah juga terus berinovasi dalam pengembangan produk dan layanan digital untuk meningkatkan pengalaman nasabah. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah mengembangkan platform-platform digital seperti internet banking, mobile banking, dan chatbot.Melalui platform internet banking dan mobile banking, bank syariah menawarkan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan secara mandiri kapan pun dan di mana pun Husna, F. (2020). Fitur-fitur yang tersedia pun semakin lengkap, mulai dari cek saldo, transfer dana, pembayaran tagihan, hingga pengajuan produk. Pengembangan chatbot juga membantu bank syariah memberikan pelayanan yang lebih cepat dan responsif kepada nasabah.

Selain itu, bank syariah juga telah mengintegrasikan teknologi pembayaran digital, seperti QR code dan dompet elektronik, ke dalam layanan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, tetapi juga memperluas jangkauan akses keuangan syariah ke berbagai segmen masyarakat.Lebih lanjut, bank syariah juga telah menerapkan teknologi finansial (fintech) dalam pengembangan produk dan layanan baru. Misalnya, pemanfaatan fintech dalam layanan pembiayaan, crowdfunding, dan manajemen zakat. Kolaborasi dengan perusahaan fintech

memungkinkan bank syariah untuk menyediakan solusi keuangan yang lebih inovatif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Melalui inovasi produk dan layanan digital, bank syariah berupaya untuk terus meningkatkan pengalaman nasabah, memperluas akses keuangan syariah, serta mengembangkan portofolio layanan yang lebih komprehensif.

Manfaat Penerapan Teknologi di Perbankan Syariah

Penerapan teknologi digital di perbankan syariah memberikan banyak manfaat, di antaranya:

1. Efisiensi Operasional
   Digitalisasi proses bisnis dan otomasi berbagai aktivitas operasional memungkinkan bank syariah untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Penggunaan teknologi cloud, big data, dan AI membantu bank dalam menganalisis data dan mengambil keputusan dengan lebih cepat, sehingga dapat mengurangi biaya operasional secara signifikan.
2. Peningkatan Layanan kepada Nasabah
   Melalui platform digital seperti internet banking, mobile banking, dan chatbot, bank syariah dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah. Nasabah dapat melakukan berbagai transaksi dengan lebih mudah, cepat, dan nyaman. Selain itu, integrasi teknologi pembayaran digital juga memperluas akses keuangan syariah ke berbagai segmen masyarakat.

3. Pengembangan Produk dan Layanan Baru
   Kolaborasi dengan perusahaan fintech memungkinkan bank syariah untuk mengembangkan produk dan layanan keuangan yang lebih inovatif, sesuai dengan kebutuhan nasabah. Penerapan teknologi fintech dalam layanan pembiayaan, crowdfunding, dan manajemen zakat membuka peluang bagi bank syariah untuk memperluas portofolio layanan dan meningkatkan daya saing Fajria, R. N. (2019).

   Secara keseluruhan, penerapan teknologi digital di perbankan syariah telah membawa manfaat yang signifikan, baik dari sisi efisiensi operasional, peningkatan layanan kepada nasabah, maupun pengembangan produk dan layanan baru. Hal ini menjadi semakin penting di tengah persaingan yang semakin ketat dan tuntutan akan layanan keuangan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan nasabah.

Tantangan dan Implikasi Pemanfaatan Teknologi di PerbankanSyariah

Meskipun penerapan teknologi digital membawa banyak manfaat bagi perbankan syariah, terdapat beberapa tantangan dan implikasi yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Keamanan dan Privasi Data
   Dengan semakin banyaknya data nasabah yang dikelola secara digital, isu keamanan dan privasi data menjadi perhatian utama. Bank syariah harus memastikan bahwa sistem dan infrastruktur teknologi mereka memiliki perlindungan yang kuat terhadap ancaman siber, serta mematuhi regulasi terkait perlindungan data pribadi.
2. Kesiapan Infrastruktur dan Sumber Daya

Pengembangan dan integrasi teknologi digital membutuhkan investasi yang cukup besar dalam infrastruktur IT, perangkat lunak, dan sumber daya manusia yang kompeten. Bank syariah harus memastikan kesiapan mereka dalam hal anggaran, ketersediaan teknologi, dan kompetensi SDM untuk mengelola teknologi dengan baik.

3. Adaptasi Budaya Organisasi
   Transformasi digital tidak hanya membutuhkan investasi teknologi, tetapi juga perubahan pada budaya, proses, dan struktur organisasi. Bank syariah perlu memastikan bahwa seluruh jajaran organisasi, dari manajemen puncak hingga karyawan, dapat beradaptasi dengan perubahan dan mendukung adopsi teknologi secara efektif.
4. Regulasi dan Kepatuhan Syariah
   Pengembangan produk dan layanan digital di perbankan syariah harus tetap memperhatikan aspek kepatuhan syariah. Bank syariah perlu berkoordinasi dengan otoritas terkait untuk memastikan bahwa inovasi teknologi yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Masin, M., Mustamin, A., Fajrin, F., Supriadi, S., Putra, T. W., & Trimulato, T. (2022).

Dengan mengelola tantangan-tantangan tersebut secara proaktif, bank syariah dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal dan mewujudkan transformasi yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi nasabah Abdul, A. R., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022).

KESIMPULAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah pertama. Kehadiran BMI menjadi tonggak penting bagi perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah semakin diperkuat dengan adanya regulasi seperti Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang memperkuat fondasi hukum bagi industri perbankan syariah.

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi semakin penting bagi perbankan syariah. Teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, meningkatkan pengalaman nasabah, mendorong inovasi produk, serta memperkuat keamanan dan kepatuhan. Jenis-jenis teknologi yang dimanfaatkan oleh perbankan syariah antara lain e-banking, cloud computing, blockchain, dan artificial intelligence.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah perbankan syariah harus semakin mengintegrasikan teknologi dalam seluruh aspek operasionalnya agar dapat bersaing dan memberikan layanan terbaik bagi nasabah. Kolaborasi dengan fintech dan pengembangan kompetensi SDM di bidang digital menjadi kunci penting bagi transformasi digital

perbankan syariah di Indonesia. Perbankan syariah juga perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam layanan perbankan syariah. Selain itu, pengembangan regulasi dan kebijakan yang mendukung transformasi digital perbankan syariah juga penting untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, A. R., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *5*(2), 352-365.

Agustina, H. (2017). Penggunaan Teknologi Informasi, Kemudahan, dan Fitur Layanan Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Manajemen Kinerja*, *3*(1), 24-29.`

Fajria, R. N. (2019). Potensi Sinergitas Fintech Dengan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, *3*(2), 174-181.

Husna, F. (2020). Wajah Ekonomi 4.0: Perbankan Syari'ah Digital, Peningkatan Daya Saing dan Strategi Dakwah Islam. *Idarotuna*, *3*(1), 59-70.

Masin, M., Mustamin, A., Fajrin, F., Supriadi, S., Putra, T. W., & Trimulato, T. (2022). Risiko Perkembangan teknologi perbankan syariah era millenial. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 56-70

Shabri, H. (2022). Transformasi digital industri perbankan syariah Indonesia. *El-Kahfi| Journal of Islamic Econo`mics*, *3*(02), 228-234.

Setiawati, K., Baihaqi, S. A., Azahra, S. R., Apriliawati, V., & Fajrussalam, H. (2024). Inovasi Keuangan Islam: Peran Fintech dalam Perbankan Syariah. *SYARIAH: Jurnal Ilmu Hukum*, *1*(2), 119-124

Tartila, M. (2022). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 3310-3316.

Utama, A. S. (2021). Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, *6*(2), 113-126.

Zakaria, I. H., & Leiwakabessy, T. F. F. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, *8*(2), 117-126.